

## Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pattallassang

**Sumaifa**

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Korespondensi penulis: [sumaifa.ifa@gmail.com](mailto:sumaifa.ifa@gmail.com)

**Risnawati**

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Jalan Andi Tonro, Tombolo, Somba Opu, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92111

**Abstract.** *The puerperium is a period of recovery, starting from completion of labor until the obstetrical devices such as pre-pregnancy, the length of the puerperium is 6-8 weeks. Breastfeeding is a skill that is learned by both mother and baby, both of which require time and patience to fulfill nutrition in infants for 6 months. Knowledge is one of the influencing factors, the formation of a person's attitude. Based on experience and research, if a person has good knowledge then he will also have good behavior. Based on this thought, a study is needed that aims to find out the Knowledge Analysis of Postpartum Mothers Regarding Correct Breastfeeding Positions at the Pattallassang Health Center in 2023. The type of research used is a quantitative descriptive research method, namely researchers will only describe certain variables and are presented in a frequency distribution table. Sampling of this study using total sampling technique, namely the technique of determining the sample when all members of the population are used as samples, the sample size is 26 people with the Frequency Distribution formula. The results showed that the mother's knowledge of the correct breastfeeding position, that is, of the 26 mothers in the study, the frequency of mothers who had good knowledge of the correct breastfeeding position was 6 people (23.0%). Counseling was increased effectively and continuously regarding equipped with media counseling in the form of posters and advertisements and always continuing education and increasing knowledge so that they can be more skilled in providing health services to clients.*

**Keywords:** *Analysis, Postpartum Mother, Breastfeeding Position*

**Abstrak.** Masa nifas adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan seperti prahamil, lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Berdasarkan pemikiran tersebut, dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan untuk Mengetahui Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pattallassang Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitiannya akan mendeskripsikan variable tertentu dan disajikan dalam table distribusi frekuensi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Total sampling* yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, besar sampel yaitu 26 orang dengan rumus Distribusi Frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu terhadap Posisi menyusui yang benar yaitu dari 26 ibu dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%). Penyuluhan ditingkatkan secara efektif dan berkesinambungan mengenai yang dilengkapi dengan Media penyuluhan berupa poster dan iklan serta selalu melanjutkan pendidikan dan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat lebih terampil dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien.

**Kata kunci:** Analisis, Ibu Nifas, Posisi Menyusui

## LATAR BELAKANG

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani, 2013).

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai dengan proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami. (Heryani, 2012).

ASI *eksklusif* atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara *eksklusif* adalah bayi hanya diberikan ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) pada usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Walyani, 2015).

Menyusui memang memberikan banyak manfaat, baik pada bayi maupun pada bunda. ASI yang bunda berikan pada si kecil mengandung nutrisi unik seperti protein, lemak, antibodi, sel darah putih, serta zat lain yang tidak bisa di dapatkan dari susu formula. Gabungan dari semua nutrisi inilah yang membantu meningkatkan sistem imun tubuh bayi sehingga ia tidak mudah terkena penyakit maupun infeksi. Perlindungan ini bahkan masih didapatkan bayi setelah ia disapih (Azhar, 2014).

Menurut WHO-UNICEF (United Nation Child's Fund) dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding* menerapkan cara pemberian makan pada bayi yang baik dan benar yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan dan mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI). Laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di Negara industry, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan diare (53,0%) dan ISPA (27,0%), sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif. (Yesica S, Dkk, 2013)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan ASI Eksklusif masih rendah untuk Negara berkembang dan Negara miskin seperti cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara berkembang dan miskin Pada Tahun 2013, cakupan ASI Eksklusif di Sub-Sahara Afrika sebesar 32 %, ASIA Utara sebesar 47 %, Afrika Tengah sebesar 38 %, Dan Afrika Barat

22 %. Hal ini menunjukkan hanya 36 % kelahiran bayi di Dunia yang mendapat ASI Eksklusif. (Fikri, 2015)

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia juga belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% dari data badan penelitian dan pengembangan kesehatan 2013 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia hanya 15,3%. (Yesica D, Dkk, 2013)

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah. Pemberian ASI yang baik adalah sesuai kebutuhan bayi istilahnya *on demand*, kalau ASI diberikan pada saat anak sudah menangis sebenarnya itu sudah terlambat, keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI(Revan, 2010).

Pencapaian ASI *eksklusif* hingga saat ini belum mengembirakan. Hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASInya cukup untuk bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar, kurangnya pengertian dan keterampilan petugas kesehatan tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui menyebabkan mereka mudah terpengaruhi oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai pengganti Air Susu Ibu . Sebagai gambaran pemberian ASI di indonesia berdasarkan SDKI (survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2010 yaitu 32,3 %, masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38 %.(Muliawati, 2011).

Dinkes Sulawesi Selatan, pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai umur 6 bulan, kecuali pemberian obat dan vitamin. Angka cakupan menurut Riskesdas lebih rendah dibanding dat survey sosial ekonomi nasional (SUSENAS) 2010 sebesar 61,5 %. Ibu Nifas Secara nasional dan khususnya di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 77,1 % (Ransum, 2011).

Berdasarkan hasil Survey Kadar Gizi Sulsel Tahun 2013, Kabupaten Takalar mempunyai angka-angka pencapaian kadar gizi yang masih rendah untuk beberapa indikator, diantaranya pemberian ASI Eksklusif baru mencapai 48,1%. (Data Dinkes Sulsel, 2013). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar menyatakan bahwa cakupan ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Pattallassang pada tahun 2011 sebesar 57,3% dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 62%, Pada Tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 65%, ada Tahun 2014 sebesar 64% dan pada tahun 2015 sebesar 69%. Meskipun cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas ini telah mengalami peningkatan, namun cakupan ASI eksklusif tersebut masih dibawah standar nasional sebesar 80%.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Wawan,dkk, 2011). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

### **Masa Nifas**

Nifas (*puerperium*) merupakan masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Walyani, dkk, 2015).

Masa nifas adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan seperti prahamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu (Sofian, 2013).

Masa nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Lama masa nifas ini yaitu 6-8 minggu. Masa nifas ini dimulai sejal 1 jam setelah lahirnya placenta sampai dengan 6 mingguan (42 hari) (Rahmawati, 2011).

### **Posisi Menyusui Yang Benar**

Agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara *efektif*. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. Ada banyak cara untuk memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung.(Mulyani, 2013).

Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. Lecet pada puting dan payudara merupakan kondisi yang tidak normal dalam menyusui, tetapi penyebab lecet yang paling umum adalah posisi dan perlekatan yang tidak benar pada payudara.

Bayi yang lapar akan memasukkan tangan atau jarinya kedalam mulut lalu menghisapnya. Bayi juga menoleh kekiri dan kekanan dengan mulut yang membuka. Apabila tanda ini sudah muncul, bayi sebaiknya disusui (Heryani, 2012).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakuakn menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti hanya akan mendeskripsikan variable tertentu dan disajikan dalam table distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang ada di Puskesmas Pattallassang takalar periode Juni-Juli tahun 2023 sebanyak 26 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Totalsampling* yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu nifas yang menyusuidi Puskesmas Pattallassang Tahun 2023 berjumlah 26 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan responden dan memberikan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah bersifat tertutup yaitu responden mengisi jawaban sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Instrument penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada ibu menyusui untuk menilai pengetahuan ibu tentang posisi menyusui yang benar. Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner (daftar pertanyaan) kemudian data diperoleh dan diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator, kemudian dianalisa secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1

Karakteristik Pengetahuan Ibu Nifas tentang Posisi Menyusui Yang Benar  
Di Puskesmas Pattallassang Takalar

Pengetahuann	F	%
Baik	6	23
Cukup	8	30,8
Kurang	12	46,2
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 1 terlihat 26 ibu yang merupakan sampel dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan cukup terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian dari 26 ibu yang merupakan sampel dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan cukup terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%). Hasil penelitian ini relevan di Puskesmas Pattallassang takalar Sri Surjati Banjar Sari Surakarta, di mana ibu nifas memiliki yang baik tentang posisi menyusui yang benar.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pattallassang menunjukkan bahwa dari 26 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian mempunyai pengetahuan bervariasi dikarenakan hanya sebagian ibu yang mengetahui tentang sebenarnya posisi menyusui yang benar.

Pengetahuan adalah hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa alam, apa manusia, apa air dan lainnya. (Ayu Putri Ariani, 2014;16).

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal salah satunya adalah Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik dan pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju ke arah cita-cita tertentu, untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengetahuan Ibu nifas tentang posisi menyusui yang benar yaitu dari 26 ibu dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang posisi menyusui yang benar bervariasi tergantung dengan pemahaman dan pengetahuan yang didapat dari sumbernya, baik dari bidan maupun dari media, misalnya poster.

### **Saran**

1. Penyuluhan ditingkatkan secara efektif dan berkesinambungan.
2. Pentingnya pengetahuan ibu nifas tentang posisi menyusui yang benar yang dilengkapi dengan Media penyuluhan berupa poster dan iklan.
3. Selalu melanjutkan pendidikan dan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat lebih terampil dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu Putri Ariani. (2019). *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azhar. (2014). *Asi: Si Kecil Tak Mudah Sakit*, <http://www.zwitsal.co.id/bayi/asi-si-kecil-tak-mudah-sakit/diaskes> pada tanggal 23 April 2015.
- Data Puskesmas Pattallassang 2014 *jumlah ibu nifas yang menyusui*.
- Darti. 2014. *Skripsi, Gambaran Keefektifan Proses Menyusui Di Klinik Bersalin Mariani, Fakultas Keperawatan Maternitas Dan Keperawatan Anak*, diaskes pada tanggal 23 April 2015
- Heryani. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Ibu Nifas Dan Menyusui*, Jakarta Timur: Trans Info Media
- Mulyani. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahmawati. 2011. *Ilmu Praktis Kebidanan*, Surabaya: Victory Inti Cipt
- Setiawan. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Saleha. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika.
- Sofian. 2013. *Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, Jakarta: EGC.
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika